BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Mutu Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen Mutu Pendidikan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian semua hal yang berhubungan dengan kualitas dalam dunia pendidikan. tidak hanya fokus ke nilai akademiknya saja, tapi juga ke proses belajar, lingkungan sekolah, kualitas guru, hingga kepuasan siswa dan orang tua (ardtech, 2025).

Manajemen mutu mendorong pengembangan profesional guru dan staf pendidikan. Dengan meningkatkan keahlian dan kemampuan mereka, proses pembelajaran dapat lebih efektif. Untuk mencapai kondisi pendidik yang profesional, para pendidik harus menjadikan pengenalan mutu dan tanggung jawab pendidik sebagai etos kerja mereka dan menjadikannya sebagai landasan pengenalan berperilaku dalam tugas-tugas profesinya. Karenanya kode etik profesi pendidik harus dijunjung tinggi. Dari pembahasan sebelumnya tampak bahwa untuk menjadi pendidik profesional tidaklah mudah. Seorang pendidik yang ingin menjadi pendidik yang profesional perlu senantiasa beradaptasi dan merespon tantangan atau cara pandang baru profesi pendidik terhadap yang di didik. Seorang pendidik hendaknya memiliki motivasi kuat untuk menjadi maju dan profesional. Semua pendidik bisa menjadi profesional asalkan ada niat, keinginan, motivasi,dan komitmen untuk melakukan dan menggapainya (Sulistyorini, 2018).

Andrew F. Sikula mengatakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan produk atau jasa secara efesien.

Menurut Horold Koontz dan Cyril O‟Donnel, manajemen merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Sedangkan Terry, mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas Tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber data manusia dan sumber daya lainnya. Menurut pendapat Malayu S.P Hasibuan, manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secaa efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Armadan, 2023).

Manajemen mutu pendidikan membantu dalam pengembangan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan peningkatan keahlian. Perkembangan teknologi membuka peluang baru dalam proses pembelajaran. Manajemen mutu pendidikan memungkinkan institusi untuk mengintegrasikan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan (Blagorazumnaia, 2024).

Perencanaan peningkatan mutu yang baik menghasilkan mutu pendidikan di madrasah. Madrasah yang bermutu adalah madrasah yang memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan secara menyeluruh setiap aspek yang dimilikinya. karena madrasah yang bermutu memiliki tanggung jawab pada siswa dan siswi guna untuk mewujudkan generasi yang cerdas, dan tujuan madrasah. Pengembangan, inovasi, dan transformasi madrasah juga dipengaruhi oleh perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Empat hal ini akan memengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan, terutama satuan pendidikan (Sulistio et al. 2022).

Karena penjaminan mutu bersifat unik dan sangat bergantung pada sistem tempat berlakunya, penjaminan mutu dapat berbeda dari perencanaan desain hingga pendekatan yang diterapkan dalam studi manajemen pendidikan. Sejauh ini, penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan masih menghadapi beberapa tantangan, seperti:

a. Standar Nasional Pendidikan masih belum disebarluaskan secara menyeluruh sebagai standar kualitas pendidikan.
b. Pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan yang masih terbatas pada pemantauan komponen kualitas di satuan pendidikan.
c. Penentuan kualitas masih bergantung pada pendataan pencapaian kualitas dari berbagai penyelengggaran yang berbeda.
d. Evaluasi hasil pendataan mutu pendidikan yang tidak terorganisir dari penyelenggara dan pelaksana pendidikan di berbagai tingkatan (Maulana and Jahari 2019).

Beberapa tuntutan dalam mengembangkan manajemen mutu adalah guru dalam pendidikan, termasuk siswa, orang tua, pemerintah, dan masyarakat, semakin menuntut kualitas pendidikan yang lebih baik. Manajemen mutu pendidikan membantu lembaga untuk merespons tuntutan tersebut dengan menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas. Dalam lingkungan pendidikan yang unggul, Lembaga pendidikan perlu menjaga kualitas agar tetap relevan dan diminati oleh masyarakat. Manajemen mutu pendidikan membantu lembaga untuk memperbaiki proses dan layanan agar tetap unggul sehingga menjadi berkualitas. Implementasi kurikulum yang berkualitas memerlukan manajemen mutu pendidikan yang baik. Hal ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan kurikulum

sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman (Halawa & Mulyanti, 2023).

Setiap lembaga pendidikan tentu selalu ada akreditasi sebagai bentuk dari mengevaluasi sekolah. Evaluasi dan akreditasi merupakan bagian penting dari manajemen mutu pendidikan. Melalui proses evaluasi dan akreditasi, Lembaga pendidikan dapat mencari kelemahan dan kekuatan mereka serta menetapkan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dalam era globalisasi, Pendidikan menjadi sangat penting dalam menyiapkan generasi muda untuk bersaing secara global. Standar mutu pendidikan yang tinggi diperlukan agar lulusan dapat bersaing di tingkat internasional. Setiap negara memiliki standar mutu pendidikan yang harus dipenuhi. Manajemen mutu pendidikan membantu lembaga pendidikan untuk memenuhi standar-standar tersebut, baik standar nasional maupun internasional (Nur Atika., 2024).

Manajemen mutu pendidikan membantu dalam pengembangan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan peningkatan keahlian. Perkembangan teknologi membuka peluang baru dalam proses pembelajaran, Mutu Pendidikan yakni berkaitan dengan aspek fungsional sekolah meliputi kinerja guru dalam mengajar baik dalam memberikan penjelasan meyakinkan. Pembelajaran dan rajin mengajar, dan menyiapkan materi pelajaran lengkap, pelayanan yang mendidik siswa. dengan kinerja yang baik, Menurut Edward Sallis, Mutu dalam percakapan sehari-hari sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut, misalnya restoran restoran yang mahal dan mobil-mobilan yang mewah. Manajemen mutu pendidikan membantu institusi untuk merespons tuntutan tersebut dengan menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas (Sukma., 2024).

Mutu menurut Goetsch & Davis menjelaskan bahwa Kualitas adalah keadaan dinamis yang terkait dengan produk, servis, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melampaui harapan dan membantu menghasilkan nilai yang lebih unggul. Kegiatan mutu mengupayakan memenuhi kebutuhan produksi dan pelayanan yang bernilai lebih atau unggulan dari yang lain. Tidak hanya sekedar memenuhi atau memberikan kepuasan pelanggan akan tetapi mampu bersaing dengan lainya. Seperti produksi yang dihasilkan, pelayanan konsumen, mempunyai tenaga atau sumber daya manusia yang berdaya saing, cara kerja atau proses yang dihasilkan dapat diterima lingkungan disekitarnya (Ibidapo, 2022).

Juran mendefinisikan mutu yaitu Mutu adalah kecocokan untuk menggunakan. Maksudnya harus ada keseimbangan antara produk yang dihasilkan dan produk yang dihasilkan bebas dari kekurangan. atau cocok penggunaanya yaitu jika barang tersebut mempunyai daya tahan sesuai garansinya, tidak mudah rusak, dan ada jaminan kualitasnya, hal ini jika berkaitan dengan barang. Jika berkaitan dengan sebuah jasa ada pada cara melayani konsumen seperti salam senyum sapa, kerja yang cepat dan rapi dari staf sehingga menyebabkan konsumen merasa nyaman dan senang. Dan jika berkaitan dengan pendidikan maka terletak pada lulusan yang berperstasi yang sesuai dengan harapan (Harris, 2023).

2. Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan

Joseph M. Juran mengatakan bahwa pengembangan mutu berasal dari pengembangan perusahaan, tetapi juga dapat digunakan dalam pendidikan. Kita tahu bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, dan ini menjadi cambuk bagi orang Indonesia. Ini tidak berarti kita lebih pesimis; sebaliknya, pemerintah dan pengelola pendidikan harus berpikir secara mendalam tentang bagaimana mereka dapat memperbaiki kualitas pendidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan

kualitas pendidikan di Indonesia, kita masih membutuhkan dan mencontoh ide-ide dari negara-negara maju serta pemikiran para ahli di bidang nya. Joseph M. Juran. Berharap bahwa beberapa ahli lain akan menyumbangkan konsep lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Hadi 2020).

Upaya pengembangan mutu pada lembaga pendidikan disekolah dan madrasah Sangat sulit untuk dipikirkan karena perbaikan yang berkelanjutan diperlukan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

a. Meningkatkan kurikulum adalah alat pendidikan yang sangat penting dan strategis untuk mengatur pengalaman belajar siswa. Dapat membangun fondasi pengetahuan, nilai, keterampilan, dan keahlian serta kemampuan yang diperlukan untuk mengantisipasi perubahan sosial. Untuk mencapai kompetensi, diperlukan tiga komponen dasar: dasar, pengetahuan, keterampilan (kegiatan, keterlibatan), Kemampuan dan komitmen dari tiga komponen utama ini dapat dibentuk untuk setiap pilihan yang dibuat melalui proses pembelajaran yang efektif. Kapasitas ini harus menjadi muatan utama kurikulum dan menjadi landasan untuk proses pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan kompetensi.
b. Meningkatkan Kemampuan Manajemen Sekolah Berbasis modern yang telah banyak digunakan saat ini, terutama dalam dunia bisnis. Model ini mulai dikembangkan untuk diterapkan dalam rangka pengalihan tanggung jawab ke dunia pendidikan.
c. Meningkatkan tenaga kependidikan untuk mengembangkan sistem pembelajaran. Dan harus diubah karena beberapa alasan:

1) Keahlian yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan akan menjadi lebih kompleks dan dapat berubah dengan cepat.
2) Banyak keahlian yang diperlukan sangat bergantung pada teknologi dan inovasi baru, jadi banyak dari mereka harus dilatih di tempat kerja.
3) Keahlian individu menentukan kebutuhan akan keahlian.
4) Meningkatkan cara pembelajaran dari hasil evaluasi

Pemimpin lembaga pendidikan harus menetapkan visi untuk mengarahkan lembaga dan karyawannya berdasarkan berbagai ciri kepribadian individu. dalam konteks ini, visi yang jelas akan meningkatkan komitmen karyawan terhadap kualitas, memfokuskan semua upaya lembaga pendidikan pada rumusan kebutuhan pengguna jasa pendidikan, menumbuhkan semangat tim kerja dalam pekerjaan, meningkatkan standar kualitas, dan membangun lembaga pendidikan yang relavan.

Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik di sekolah-sekolah saat ini, peran utama adalah guru. Seorang guru dapat melakukan berbagai peran, seperti mengajar, Pengembangan potensi siswa, Menguasai dan memahami di bidang nya, Bahkan ada guru yang mengajar bukan berdasarkan keahliannya. Kondisi ini jelas tidak menguntungkan pendidikan. fungsi-fungsi kependidikan harus saling mendukung untuk mencapai hasil terbaik (Perdana, 2021).

B. Prestasi Akademik Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Noehi Nasution, menyimpulkan bahwa "belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan atau munculnya

tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal (Wahab, 2015).

timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Menurut Djamarah (2002), "Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok Hasil sebuah prestasi dari belajar tentunya memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar. Aspek-aspek tersebut setidaknya ada tiga aspek prestasi belajar. Pengetahuan, Keterampilan, (keterlibatan). yang ketiganya dapat dikaji dalam berbagai literasi. Dan kemampuan otak untuk menerima dan mengolah informasi yang disampaikan. Dalam hal inilah sebagai indikator dalam pencapaian sebuah prestasi sebagaimana yang telah disampaikan oleh Muhibbin Syah bahwa "untuk mengukur prestasi siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tulis maupun tes lisan" (Syah, 2001).

Hasil belajar yang unggul tingkatan ini merupakan hasil belajar tertinggi dalam ranah dominan mengolah informasi yang di sampaikan oleh guru sehingga hasil belajar yang lebih dari tingkatan sebelumnya dari segi (pengetahuan, pemahaman, menerapakan) (Syaodih, 1996).

Aspek afektif. ialah ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Menurut Harun Rasyid dan Mansur "ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran maka akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Rasyid & Mansur, 2007).

Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 dikemukakan "Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."(Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2009)

Dewi Salma (Prawiradilaga,2007). mengatakan tentang belajar "proses berfikir, terjadi secara internal didalam diri seorang untuk memahami dan mendalami suatu kemampuan atau kompetensi atau keahlian tertentu baik yang kasat mata maupun yang abstrak"

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan (Mulyasa, 2005).

Hasil belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Dalam hal ini lembaga pendidikan, merupakan wadah bagi masyarakat sebagai perantara untuk melatih dan mendidik seseorang agar mampu berkembang secara

maksimal, terutama pada kehidupan yang modern seperti sekarang. Tuntutan akan menjadi manusia yang maju berkembang, menjadikan orang tua mempercayakan lembaga pendidikan sebagai wadah untuk bisa mengembangkan potensi putra putrinya. dalam hal ini, adanya suatu perhatian lebih tentang pendidikan, bisa dikatakan juga adanya sebuah prioritas bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi masyarakat melalui lembaga pendidikan tersebut (Djamaroh, 2002).

2. Faktor Prestasi Siswa

Belajar di sekolah merupakan hasil upaya belajar yang sangat banyak dipengaruhi dengan kemampuan secara umum yang dapat kita ukur melalui .Pengukuran kemampuan secara umum tersebut salah satunya dapat melalui (IQ). Karena dengan IQ yang relatif tinggi akan mampu menyatakan suatu kesuksesan prestasi dalam belajar. Tetapi meskipun demikian ada beberapa hal kasus IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup di tengah bermasyarakat.

Rohmalia Wahab mengatakan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajar seseorang. ada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dan kurikulum berbasis kompetensi di Sekolah Dasar" faktor-faktor lain yang turut andil mempengaruhi perkembangan prestasi belajar. faktor-faktor yang mempengaruhi pretasi belajar adalah antara lain sebagai berikut :

a. Pengaruh pendidikan dan pembelajaran yang unggul.
b. Perkembangan dan pengukuran otak.
c. Kecerdasan, (memahami)

Prestasi belajar yang telah dicapai oleh seseorang merupakan hasil interaksi sebagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi

prestasi belajar sangat penting. Artinya supaya bisa membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya

Prestasi belajar adalah hasil yang di capai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam bentuk raport. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Pola asuh orang tua menurut Yaumil Achir C.A. di bagi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh otoritatif. Pola asuh otoriter biasanya diwarnai dengan kekerasan, ketakutan, dan pelanggaran. Pola asuh permisif biasanya bisa terlihat dari sikap orang tua yang terlalu acuh pasif terhadap anak, mereka memberikan kebebasan sebebas-bebasnya terhadap anak. Sedangkan Pola asuh otoritatif kental dengan nuansa kebersamaan, menimbulkan hal-hal yang positif dan terus bergerak, kasih sayang, serta saling membantu (Hakim., 2025).

Pola asuh otoritatif yang diterapkan orang tua akan mendorong lahirnya sosok generasi yang sanggup memikul tanggung jawab, tumbuh menjadi remaja ideal, berpikir secara sehat, mau saling tolong menolong dan bermasyarakat.

Tujuan mulia tersebut hanya akan terwujud oleh orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif dan didukung oleh kesadaran individu-individu yang menginginkan keharmonisan kehidupan sosial. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu: pola dan asuh. Pola artinya cara, model, contoh dan pedoman sedangkan kata asuh artinya mengasuh, menjaga, merawat, mendidik anak kecil. Jadi pola asuh adalah model orang tua dalam mengasuh anaknya. Pengertian pola asuh menurut beberapa ahli Menurut Darling (1999), pola asuh adalah aktivitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik yang bekerja secara individual dan bersama-sama untuk mempengaruhi anak.

1. Sedangkan menurut Huxley (2002), pola asuh merupakan cara dimana orang tua menyampaikan atau menetapkan kepercayaan mereka tentang bagaimana menjadi orang tua yang baik dan buruk.
2. Menurut Gunarsa (1995) bahwa pola asuh merupakan cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya di mana mereka melakukan serangkaian usaha aktif.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua adalah proses mempengaruhi seseorang, di mana orang tua menanamkan nilai-nilai yang di percayai kepada anak dalam bentuk interaksi yang meliputi kepemimpinan, pengasuhan, mendidik, membimbing, dan berdampak juga terhadap prestasi anak (Asfiyah, 2020).

C. Manajemen Mutu Dalam Pembelajaran

1. Manfaat manajemen mutu dalam pendidikan
   a. Meningkatkan kualitas Pendidikan Manajemen kualitas dalam pendidikan membantu meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan, dari masukan hingga proses dan hasil, memastikan bahwa pendidikan memenuhi harapan orang tua, siswa, dan masyarakat.
   b. Peningkatan kepuasan pelanggan: Lembaga pendidikan dapat lebih memahami dan memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik.
   c. Meningkatnya daya saing pendidikan manajemen mutu memastikan bahwa lembaga pendidikan menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap untuk bersaing di pasar kerja.
   d. Pengenalan sistem dan penilaian tentang pengetahuan siswa Sistem seperti ini memberikan gambaran yang lebih rinci tentang kinerja peserta didik.
   e. Kurikulum berbasis kebutuhan hasil belajar yang lebih baik akan diperoleh melalui kurikulum yang direncanakan guna terpenuhnya keperluan siswa.

f. Peningkatan kualitas kurikulum dan sumber daya pembelajaran. Dalam pendidikan, manajemen mutu diawali dengan perencanaan yang matang, dengan tujuan dan standar mutu yang jelas. Setelah itu, rencana tersebut dilaksanakan dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan material yang tersedia. Pemantauan dan evaluasi rutin sangat penting dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan agar proses berjalan sesuai harapan dan hasil yang ditargetkan tercapai (Musfah, 2023).

Peran guru sangat penting dalam manajemen mutu pendidikan karena kualitas pengajaran mereka secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional guru harus terus ditingkatkan. Di samping itu, kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik Manajemen sekolah dan lembaga pendidikan terkait harus aktif terlibat dalam manajemen mutu pendidikan. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan dan prosedur telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Mereka juga diharuskan untuk membuat sistem terbuka untuk evaluasi dan siap untuk memperbaikinya jika ditemukan masalah (Latifah, 2024).

Teknologi dan inovasi sangat penting guna memastikan mutu pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi meningkatkan (kemampuan untuk mencapai hasil yang di inginkan) proses belajar-mengajar serta mempermudah akses ke berbagai jenis informasi. Selain itu, teknologi ini membantu siswa menggunakan metode pembelajaran yang lebih beragam dan baik Pendidikan yang baik harus terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, manajemen mutu pendidikan harus menjadikan keberlanjutan sebagai fokus utama. Sistem pendidikan sudah seharusnya dibuat sehingga dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi,

perkembangan ilmu pengetahuan, serta perubahan sosial ekonomi.

Aspek (krusial) dalam manajemen mutu pendidikan yang lainnya yaitu pengembangan budaya berkualitas di lingkungan sekolah adalah bagian penting dari manajemen kualitas pendidikan. Sekolah diwajibkan untuk menciptakan suasana di mana semua pemangku kepentingan merasa tanggung jawab serta berkomitmen guna tercapainya pacuan yang telah ditentukan. Pembangunan budaya seperti ini membutuhkan komunikasi yang baik, keterlibatan aktif semua pihak, serta penghargaan terhadap setiap pencapaian (Sukma, Iskandar, & Agus, 2024) .

Sangat sulit untuk mengelola mutu pendidikan. Untuk terus berupaya meningkatkan dan mencapai standar mutu terbaik, seluruh pihak terkait harus memiliki tekad yang kuat. Sebaliknya, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi melalui pendekatan yang tepat dan kerja sama yang solid (Asami & Faisal, 2023).

Menjaga mutu pendidikan, evaluasi harus dilakukan secara teratur. Untuk melakukan penilaian ini, perlu dilakukan dengan cara yang terencana dan sistematis, menggunakan berbagai alat dan pendekatan yang sesuai. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang mutu pendidikan dan untuk menemukan bagian mana yang perlu diperbaiki.

Manajemen mutu pendidikan dituntut untuk dapat merespons berbagai tantangan serta dinamika lingkungan eksternal. Hal ini mencakup penyesuaian terhadap kebijakan pemerintah yang terus berubah, kemajuan teknologi, dan pergeseran kebutuhan serta ekspektasi masyarakat. Untuk

menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di tengah tantangan tersebut, dibutuhkan pergerakan yang bijak serta kemampuan beradaptasi yang tinggi (Hidayat, 2022).

Manajemen mutu pendidikan perlu dilihat sebagai suatu proses yang berlangsung terus-menerus, bukan sebagai kegiatan sementara atau bersifat sesaat. Artinya, segala upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan harus tetap dilakukan meskipun sasaran tertentu telah tercapai. Keberlanjutan dalam manajemen mutu pendidikan sangat bergantung pada komitmen untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan perubahan (Christian., 2024).

Manajemen mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Seorang pemimpin yang memiliki pandangan ke depan, pengorbanan tinggi, dan keahlian di bidang pendidikan dapat memotivasi serta mengarahkan seluruh pemangku kepentingan untuk bersaing dalam meraih pendidikan yang optimal. Selain itu, kemampuan untuk mengelola dinamika perubahan dan membentuk budaya organisasi yang mendukung peningkatan mutu juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan tersebut.

2. Peran Guru Dalam meningkatkan Mutu pendidikan

Guru didefinisikan sebagai seseorang yang memberikan pengetahuan kepada murid. Dari sudut pandang budaya dalam pembelajaran, guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan di banyak lingkungan, termasuk rumah, masjid, atau musala, di samping lembaga pendidikan tradisional. Dalam karyanya "Kinerja Guru," Supardi menjabarkan. Seorang pendidik profesional terutama terlibat dalam mengajar, memimpin, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan mengajak siswa dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, Dan pendidikan menengah dengan menggunakan metode formal. Hal ini sesuai

dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.(Illahi 2020).

Guru secara keseluruhan memiliki perspektif harian murid-muridnya yang tak terpisahkan. Artinya siswa secara tidak langsung menilai etika seorang guru berdasarkan bagaimana guru mengembangkan siswanya dalam proses pembelajaran. Dari sudut pandang siswa, siswa akan memahami atau mencontoh bagaimana sikap dan akhlak guru.

guru dapat menjadi panutan dengan mengajarkan nilai-nilai karakter dan moral (kepribadian yang luhur), seperti kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat dan tanggung jawab (Eliza, F., 2024).

Mujtahid menegaskan bahwa tugas pokok pendidik sebagaimana dimaksud dalam UU Guru dan Dosen adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan memfasilitasi perkembangan peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini formal, pendidikan dasar, dan pendidikan prasekolah.(Budiman, R..2024). Sebagaimana diatur dalam UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, tugas pendidik meliputi tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam kapasitas tertentu.

a. Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas berdasarkan Bab II Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memberikan instruksi dan pelatihan, mengatur dan melaksanakan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.
b. Tujuan pendidik adalah membantu anak-anak menemukan potensi mereka sendiri dan menjadi orang dewasa yang mandiri dan produktif. Efektivitas bimbingan guru bergantung pada seberapa kuat dan intens mereka memiliki hubungan

dengan siswa yang mereka bimbing. Guru juga harus mampu mengenali anak-anak yang mungkin mengalami kesulitan akademis, Dan mampu membedakan pengetahuan mereka, dan membantu menyelesaikan masalah mereka (Yassin, A., & Bashir, A. 2024).

c. Mengingat bahwa pendidikan dan pengajaran mencakup pengembangan kemampuan akademis, sikap, dan para pendidik juga harus berfungsi sebagai pelatih. Siswa harus terlibat dalam latihan yang sering untuk mengembangkan pemikiran kritis, perilaku sopan, dan kemahiran dalam keterampilan. Latihan sangat penting untuk kegiatan pendidikan guna meningkatkan pemahaman dan penerapan gagasan yang diajarkan.Tugas Guru Sejalan dengan Pendidikan Islam Menurut Islam, seorang guru memegang peran yang sangat terhormat. Islam sangat mementingkan orang-orang terpelajar, seperti instruktur, dan percaya bahwa hanya mereka yang berhak mendapatkan standar tinggi dan kehidupan yang utuh (Illahi 2020).
d. Sebagai Motivator. Untuk meningkatkan minat siswa dan perkembangan kegiatan belajar mereka, guru memegang peranan penting sebagai motivator. Guru harus mampu memotivasi siswa, menyemangati mereka, dan memperkuat pembelajaran mereka agar potensi mereka dapat dimaksimalkan dan kemandirian mereka pun berkembang.(Hakiki, M.,.2024).
e. Sebagai seorang Pengarah atau Direktur Jiwa kepemimpinan guru sangatlah penting dalam melaksanakan perannya. Dalam hal ini, guru harus mampu membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Fadillah, M. A..2025).

Arles E. Silberman berpendapat bahwa belajar dan pendidikan bukanlah hal yang sama karena belajar semata-

mata berkaitan dengan pengembangan kecerdasan manusia. di sisi lain, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kapasitas manusia salah satunya cara seperti menilai dan mempertimbangkan suatu keadaan karena sebab itu siswa mendapatkan pengetahuan, Belajar merupakan cara yang efektif untuk menyelenggarakan pendidikan, tetapi pendidikan lebih dari sekadar belajar (Fadli, R.,.2024).

Meskipun demikian, tidak dapat disangkal bahwa banyak orang menyatakan ketidak setujuannya terhadap sistem pendidikan saat ini. Menurut analisis N.S. Degeng, anggapan dasar program pendidikan sering kali bertentangan dengan karakteristik pembelajaran, Peserta didik, dan guru Meyakinkan penerapan manajemen mutu yang digunakan untuk mendekati bidang pendidikan yang unggul, dan khususnya bidang pembelajaran, tidak cukup untuk menangkap sepenuhnya esensi pengajaran dan pembelajaran. Dasar teori dan konsep yang tidak tepat dapat memberikan dampak besar terhadap praktik pendidikan dan pembelajaran. Selama ini, fokus pendidikan dan pembelajaran cenderung mengedepankan pengembangan perilaku, dengan harapan dapat mencapai kepastian, ketertiban, dan kepatuhan (Subni., 2024).

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, karena peran guru memegang peranan penting dalam mengelola pembelajaran dan menentukan hasil belajar siswa, kemajuan dalam manajemen pembelajaran berdampak pada kemampuan guru untuk meningkatkan peranan kompetensi per individu. Pendidik yang terampil akan lebih siap untuk mengendalikan pembelajaran dan membangun lingkungan belajar yang produktif.

Untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang positif dan menyenangkan serta meningkatkan kapasitas siswa

untuk memperhatikan kelas dan memahami tujuan akademis yang harus mereka capai, guru berperan sebagai. Mendampingi. Mengayomi. Mengajar dan membantu perkembangan siswa dalam manajemen pembelajaran (Fatmawati 2021).

Guru yang bekerja sebagai pendidik, pelatih, dan bertanggung jawab pada dasarnya adalah manajer. Guru yang berperan sebagai manajer kelas memiliki peran yang penting terhadap Pengawasan kegiatan serta interaksi antara guru dan siswa sangatlah penting untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Pertanyaan dan jawaban dari siswa, tugas dari guru, diskusi dengan siswa, dan berbagi pengalaman di bidang nya merupakan komponen penting dari hubungan guru-siswa. Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh interaksi antara guru dan murid (Shahribonu, 2025).

Sudah menjadi rahasia umum bahwa selain kepala sekolah, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan guru bekerja sama erat dengan siswa untuk melaksanakan pembelajaran, Sehingga masyarakat pada akhirnya memperoleh manfaat dari pendidikan yang dihasilkan. Skenario ini dapat dicapai dengan bantuan inisiatif yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengawasi dan berpartisipasi aktif dalam mengajar dan mendidik siswanya. di sekolah, guru berperan sebagai pelaksana utama pendidikan anak. oleh karena itu, kemampuan guru dalam melaksanakan tugas utama sehari-hari yakni mengelola pembelajaran di sekolah juga memegang peranan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya upaya peningkatan mutu pendidikan (Arpah 2017).

Guru adalah seorang yang diberi tanggung jawab untuk mengajar, mendidik serta memimbing peserta didik agar menjadi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan tetapi juga memiliki moral atau akhlak yang baik. Seorang guru memilikiperan dan tugas yang sangat penting. Selain harus mengajar dan mendidik siswa, guru juga harus menunjukkan wibawanya kepada siswanya karena guru tidak hanya dijadikan sebagai contoh ketika berada di dalam kelas, tetapi semua yang dilakukan guru di luar adalah ilustrasi atau gambaran dari sikap dan ilmu yang dimiliki seorang guru (Dewi Astiti.,.2023).

Menjadi guru di era globalisasi ini jauh lebih berat, karena harus mendidik para siswa dengan beragam potensi, beragam persoalan, beragam kenakalan.Karena globalisasi telah membawa dampak-dampak baik positif maupun negatif.Karena itu diperlukan sosok pendidik atau guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi tinggi dalam menjalankan profesiny Pendidik atau guru adalah kurikulum berjalan yang menentukan kualitas pembelajaran (Agustina. 2023).

D. Peran guru terhadap prestasi siswa

Prestasi akademik siswa merupakan indikator penting keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suatu suasana pada kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya sehingga memiliki sebuah pengendalian diri, kepribadian yan baik, kecerdasan yang diimbangi dengan akhlak mulia, juga keterampilan diri yang berguna bagi masa depannya, dan orang lain di sekitarnya. Berdasarkan Redja Mudyahardjo (2009)

Secara garis besar pendidikan diartikan sebagai pandangan dalam menjalani kehidupan. Sederhanya pendidikan bisa diartikan

sebagai sekolah, dimana sekolah memiliki kegiatan pengajaran yaitu lembaga pendidikan formal.

Pendidikan berubah seiring dengan perubaan zaman. Karena jika suatu sekolah tidak dapat menngikuti perekembangan zaman yang sedang terjadi, maka sekolah tersebut akan tertinggal dari sekolah lain yang melakukan pendidikan seuai dengan perubahan zaman sehingga sekolah tersebut gagal menciptakan generasi muda serta SDM yang berkualitas (Simoni, 2023).

Jika dahulu aktifitas pembelajaran dikelas hanya sekedar guru menerangkan dan mendengarkan, maka saat ini aktifitas pembelajaran sudah bermacam-macam yang bisa memaksimalkan potensi dari siswa. Selain itu mengembangakan unsur muatan lokal pada pendidikan harus disesuaikan dengan lingkunan setempat. Maka pelaksanaan pendidikan guna menghasilkan SDM yang berkualitas tidaklah mudah, dibutuhkan strategi dan usaha yang serius Namun, peran guru di dunia pendidikan sebagai insan yang mendidik siswa di pendidikan formal sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan dari pelaksanaan suatu pendidikan (Hafidurrahman, 2022).

Awalnya guru hanya berperan sebagai pentransfer ilmu.Dalam konteks pendidikan modern, tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa menjadi semakin kompleks seiring perkembangan zaman dan perubahan kondisi lingkungan atau kodrat alam. Penerapan konsep kodrat alam dan zaman dapat menjadi solusi untuk mendukung proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa di era saat ini. Konsep ini menekankan pentingnya pendekatan yang selaras dengan alam serta menyesuaikan pendidikan dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang ada.

Tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi dalam belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Prestasi dalam bidang akademik, dilihat dari perolehan

hasil nilai kelulusan pada setiap tahunnya dan kelulusan. Menurut Tu'u (2004), prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang bersifat mempertimbangkan atau menilai suatu masalah dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas

Peran guru sangatlah penting dalam kedudukannya sebagai motivator pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu dibutuhkan kinerja dari seorang guru yang berkualitas dan bertanggung jawab bagi pendidikan. Supardi (2014: 54) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas siswa di bawah bimbinganya dengan meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan salah satu tujuan pendidikan di Indonesia (Nurhayati., 2024).

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Menurut Suparlan (2008:71) "sebuah pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru,siswa dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan"

Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar. Guru sebagai pendidik Adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, lalu pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Inti dari pendidikan adalah proses pendewasaan melalui pengajaran.

Peran seorang guru sangat penting bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru dapat berperan sebagai pembimbing di kelas dan juga membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan dan mampu menjadi idola setiap siswa. Guru memang harus professional dan efektif dikelasnya masing-masing ketika ia harus melakukan proses belajar mengajar.

Ada 3 ciri-ciri peran guru yang baik dan efektif yaitu:

1. Kemampuan yang terkait dengan iklim belajar dikelas yaitu menunjukan rasa empati, memberikan penghargaan kepada siswa. Memiliki hubungan baik dengan siswa, mampu menerima, mengakui dan memperhatikan siswa secara tulus. Menunjukan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar
2. Kemampuan yang terkait dengan strategi menajemen pembelajaran. Kemampuan menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian,suka menyela, dan mengalihkan pembicaraan. Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkat berpikir berbeda untuk semua siswa.
3. Memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri mampu menerapkan kurikulum dan metode belajar secara inovatif serta memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode metode pengajaran (Suwardi & Farnisa, 2018).

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu membantu peneliti menemukan perbedaan dalam penelitian yang ada, Peneliti dapat melihat area yang belum di teliti secara memadai atau pertanyaan-pertanyaan yang masih belum terjawab, Berikut ini adalah isi dari hasil penelitian dan kajian penilitian terdahulu yang memeliki persamaan dan perbedaan.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Syarif maulidin (2024) Manajemen mutu Pendidikan dalam meningkatkan prestasi sekolah	Meningkatkan prestasi menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini yang mana kajian penelitian terdahulu fokus pada Manajemen mutu Pendidikan dalam meningkatkan prestasi sekolah	Kajian terdahulu membahas manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi sekolah sedangkan peneliti membahas manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Muslim & Hidayat (2024) Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SMA Negeri 26 kota Bandung	Merupakan suatu bahasan yang sama terkait dengan meningkatkan Kualitas hasil belajar siswa. dan juga mengarah pada penerapan manajemen mutu yang bertujuan untuk mengembangka hasil kualitas siswa	Kajian penelitian terdahulu membahas tentang Meningkatkan mutu peserta didik sedangkan penulis membahas tentang masalah meningkatkan prestasi akademi siswa

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Pratiwi,R., & Hidayat (2020) Strategi Manajemen Mutu Terpadu untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Era Digital	Meningkatkan hasil belajar siswa masih menjadi topik utama dalam pembahasan	Hasil penelitian terdahulu lebih mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa di era moderen. Sedangkan penulis lebih mengarah pada meningkatkan prestasi siswa